

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki kawasan pesisir yang begitu luas dan berada di urutan keempat di dunia dengan garis pantai terpanjang. Wilayah ini merupakan tempat menumpuknya berbagai bahan buangan, baik berasal dari hulu maupun daerah setempat, akibat berbagai macam aktivitas manusia (Robert & John, 2016, hlm: 1)

Sejak berdirinya Dewan Maritim Indonesia Departemen Kelautan dan Perikanan akhir 1999, geliat pembangunan kelautan mulai menunjukkan hasilnya. Dari perspektif geopolitik, hukum, dan perundangan di bidang kelautan telah disusun dan disempurnakan, seperti penyempurnaan Undang-undang (UU) No. 9 tahun 1985 tentang Perikanan yang telah diundangkan sejak 6 Oktober 2004 menjadi Undang-undang (UU) No. 31/2004 tentang Perikanan, rancangan undang-undang (RUU) Perhubungan Laut, Rancangan Undang-undang (RUU) Pengelolaan Wilayah Pesisir, Rancangan Undang-undang (RUU) Kelautan, peraturan pemerintah (PP) No. 38/2002 tentang Garis Pangkal Indonesia, dan Rencana Keppres tentang Pengelolaan Pulau-pulau Terluar dan Wilayah Perbatasan (Mulyadi, 2007, hlm: 113)

Sebagai negara maritim, Indonesia sangat membutuhkan penguatan wacana pembangunan ke Maritiman bagi seluruh elemen masyarakat. Hal ini akan menjadi modal sosial budaya yang berharga untuk menyukseskan pembangunan Maritim pada masa mendatang. Orientasi pembangunan kemaritiman merupakan

suatu kebutuhan dan refleksi kontekstual dari konstruksi negara kepulauan.(Kusnadi, 2007, hlm: 6)

Menurut Porter, perspektif geoekonomi, pembangunan ekonomi kelautan di sektor perikanan, perhubungan pariwisata bahari, dan industri maritim pun terus mengalami perbaikan. Namun, perbaikan ekonomi berbagai sektor kelautan tersebut jauh lebih kecil daripada potensinya. Oleh sebab itu, perlu berbagai terobosan untuk mendayagunakan sumber daya kelautan secara optimal dan lestari sebagai keunggulan kompetitif bangsa. Keunggulan kompetitif suatu bangsa yang sejati adalah keunggulan kompetitif yang dibangun atas dasar keunggulan komparatif yang dimiliki bangsa tersebut melalui penerapan iptek dan manajemen professional (Mulyadi, 2007, hlm: 114)

Menurut Mulyadi mengingat potensi pengadaan Indonesia dalam hal sumber daya dan jasa-jasa kelautan sangat besar serta permintaan terhadap sumber daya dan jasa kelautan tersebut terus meningkat, maka kekayaan laut seharusnya dapat menjadi keunggulan kompetitif Indonesia, yang dapat mengantar menjadi bangsa yang maju, makmur, dan mandiri. Tingkat sosial ekonomi yang rendah merupakan ciri umum kehidupan nelayan di mana pun berada. Tingkat kehidupan mereka berbeda sedikit di atas pekerja migran atau setara dengan petani kecil. Bahkan jika dibandingkan secara seksama dengan kelompok masyarakat lain di sektor pertanian, nelayan (khususnya nelayan buruh dan nelayan kecil atau nelayan tradisional) dapat digolongkan sebagai lapisan sosial yang paling miskin. (Kusnadi, 2002, hlm: 35).

Salah satu pemukiman nelayan terdapat di Desa Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Dalam Islam sendiri diperintahkan mencari kebutuhan hidup segala sesuatu yang ada di bumi untuk memenuhi kebutuhannya seperti halnya pekerjaan sebagai nelayan bukan merupakan pekerjaan yang dilarang oleh Allah. Allah telah mendorong manusia agar mencari karunia Tuhan (bekerja) di muka bumi, sebagaimana dalam *al-Qur'ān* Surah Al-Qashash/28:77.

وَأَبْتِغِ فِي مَاءِ آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
 وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا
 يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (keni’matan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Ayat lain terdapat dalam *Al-Qur'ān* Surah Al-Jumuah/62:10 yaitu:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
 اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

“Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”

Nasihat tentang kedua ayat di atas tidak berarti seorang hanya boleh beribadah murni (*mahdah*) dan melarang memperhatikan dunia. Berusahalah sekuat tenaga dan pikirkan untuk memperoleh harta, dan carilah pahala negeri

akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu di dunia, berupa kekayaan dan karunia lainnya, dengan menginfakkan dan menggunakannya di jalan Allah. Akan tetapi, pada saat yang sama janganlah kamu lupakan bagianmu dari kenikmatan di dunia dengan tanpa berlebihan. Dan berbuatbaiklah kepada semua orang dengan bersedekah sebagaimana atau disebabkan karena Allah telah berbuat baik kepadamu dengan mengaruniakan nikmat-Nya, dan janganlah kamu berbuat kerusakan dalam bentuk apa pun dibagian mana pun di bumi ini, dengan melampaui batas-batas yang telah ditetapkan oleh Allah. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan dan akan memberikan balas atas kejahatan tersebut. Apabila shalat wajib telah dilaksanakan di awal waktu dengan berjamaah di mesjid; maka bertebaranlah kamu di bumi, kembali bekerja dan berbisnis; carilah karunia Allah, rezeki yang halal, berkah, dan melimpah dan ingatlah Allah banyak-banyak ketika salat maupun ketika bekerja ataupun berbisnis agar kamu beruntung, menjadi pribadi yang seimbang serta sehat mental dan fisik.

Desa Ambahai terletak jauh dari ibukota/kabupaten, dimana jarak tempuhnya harus melalui 2 jalur yaitu jalan darat dan juga jalan sungai. Desa Ambahai ini sebenarnya desa yang kurang dikenal oleh setiap orang, karena letaknya yang cukup jauh. Namun desa ini terkenal dengan daerah yang biasa disebut banyak ternak kerbau rawa. Desa Ambahai juga menjadi objek wisata bagi orang-orang luar yang suka memancing dan mengunjungi tempat tinggal kerbau rawa.

Menurut Muhammad (2018) pada tahun 1990-an potensi perikanannya sangat melimpah, para nelayan dulu hanya menggunakan alat seadanya saja dalam mencari ikan, bahkan hanya dengan terjun langsung ke sungai dan menekan-nekan kakinya sedikit agak dalam kedalam tanah (dalam air) agar ada sedikit galian, agar bisa ikan menyusup kedalamnya, lalu setelah itu nelayan kembali menyusuri jejak kaki yang telah dibuatnya sambil mengulurkan tangannya sembari menyentuh dan mengambil ikan (papuyu) yang telah masuk (menyusup) kedalam jejak kaki yang dibuat. Inilah sebagian bukti kecil bahwasanya Desa Ambahai dulu mempunyai ikan yang sangat melimpah.

Berdasarkan data yang diberikan oleh Salimi (2018) Desa Ambahai mempunyai 266 rumah tangga dan itu termasuk yang sudah punya rumah sendiri dan juga yang masih tinggal bersama keluarga (bagi yang sudah menikah). Sebagian besar masyarakatnya hanya lulusan SD saja, bahkan ada beberapa juga yang tidak sekolah. Sebagian besar pekerjaan mereka bekerja sebagai nelayan. Disebabkan karena potensi perikanan pada zaman dulu sangat melimpah menyebabkan masyarakat di sana lebih mementingkan bekerja sebagai nelayan dibandingkan sekolah. Di bawah ini peneliti mencoba mengelompokkan jenis-jenis pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Ambahai pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Karakteristik Jenis Mata Pencarian Penduduk Di Desa Ambahai

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Nelayan	209	70%
2	Perawat	2	0%
3	Peternak kerbau (megembala kerbau milik orang lain)	5	2%
4	Wiraswasta	23	8%
5	Pedagang	31	10%
6	Guru	27	9%
7	Kades/Aparat Desa	2	1%
Total		299	100%

Sumber: Data Primer diolah Juni 2018

Berdasarkan data yang diberikan oleh petugas Desa Ambahai diketahui jumlah nelayan 70% lebih besar dibandingkan dengan pekerjaan yang lain. Keadaan penduduk di Desa Ambahai pada tahun 2017 mencapai 919 jiwa yang terdiri dari 449 laki-laki dan 470 perempuan dengan jumlah kartu keluarga (KK) 259 terlampir.

Fenomena pertama yang dialami Desa Ambahai yaitu pada saat musim kemarau keadaan ini mengakibatkan sebagian besar nelayan berdiam diri hanya beberapa orang saja yang mencari ikan. Menurut Kusnadi, sebagian nelayan sulit memperoleh ikan karena nelayan tidak melakukan penangkapan ikan maka mengakibatkan tingkat penghasilan nelayan menurun. Apabila di perairan seperti rawa, sungai besar dan juga lahan (darat). Sedang tidak musim ikan atau tidak ada penghasilan yang baik, nelayan akan melakukan andun (migrasi musiman) ke darat atau ke desa-desa sebelah yang dapat memberikan penghasilan. Lama masa andun nelayan tersebut sangat bergantung pada tingkat penghasilan yang ada, artinya, jika tingkat penghasilan yang diperoleh dalam dua-tiga hari melaut dari

masa-masa akhir mereka andun sudah dianggap sedikit berarti mereka harus menyudahi masa andunnya.

Pendapatan nelayan (masyarakat Ambahai) diperoleh dari hasil penangkap ikan yang diterima oleh seluruh rumah tangga nelayan setelah melakukan kegiatan penangkapan ikan pada waktu tertentu. Namun hasil tangkap ikan yang diperoleh belum bisa dikatakan sebagai pendapatan, jika belum terjadi transaksi jual beli. Transaksi yang dimaksud yaitu transaksi jual beli antara nelayan (produsen) dengan pembeli (konsumen) dan transaksi antara nelayan (produsen) dengan bandar ikan (distributor).

Pendapatan yang diterima oleh masyarakat nelayan digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan konsumen dalam setiap rumah tangga mereka, misalnya membeli perlengkapan rumah tangga, membayar listrik bulanan, membayar pinjaman atau utang lainnya, membeli sarana dan prasarana penangkapan ikan, biaya untuk bekerja si nelayan (seperti bensin bagi yang punya mesin, es, dan rokok), dan bahkan digunakan untuk biaya pendidikan anak-anak mereka.

Pendapatan yang diperoleh para nelayan (masyarakat Ambahai) tidak seluruhnya berasal dari hasil penangkapan ikan saja, melainkan dapat diperoleh dari hasil kegiatan ekonomi lainnya yaitu beternak kerbau, ternak burung wallet mengembala kerbau milik orang lain, wiraswasta, pedagang, Kepala desa atau aparat desa sebagai pekerjaan sampingan untuk mengisi waktu luang. Selain itu peran istri dan anak juga dibutuhkan untuk mendukung pekerjaan yaitu untuk meningkatkan jumlah pendapatan, serta campur tangan pemerintah juga sangat

penting dalam mengatasi masalah peningkatan pendapatan nelayan, misalnya menciptakan program kerja nelayan dan sekaligus memberikan bantuan kepada nelayan berupa perahu, mesin, dan rakit.

Menurut Bastian (2011), pendapatan pada dasarnya dapat menopang keberhasilan, kemakmuran, dan kemajuan perekonomian suatu masyarakat di setiap daerah atau negara. Oleh karena itu, kondisi ekonomi masyarakat dipengaruhi pula oleh besarnya pendapatan. Semakin besar pendapatan yang diperoleh rumah tangga atau masyarakat, perekonomiannya akan meningkat, sebaliknya bila pendapatan masyarakat rendah, maka akibatnya perekonomian rumah tangga dalam masyarakat tidak mengalami peningkatan (hlm. 3).

Fenomena kedua yang terjadi pada masyarakat (nelayan) di Desa Ambahai adalah kondisi kehidupan perekonomian masyarakatnya selalu tidak pasti, selain dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, kadang pula tidak, karena pendapatan yang mereka terima tidak seimbang dengan kebutuhan sehari-hari, sebab pendapatan nelayan sangat bergantung pada situasi dan kondisi alam. Kondisi alam yang tidak menentu yaitu musim hujan dan kemarau, keberadaan ikan tidak menetap karena selalu berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain disebabkan pasang surut air, arus sungai tidak stabil, adanya angin, bahkan setibanya musim hujan juga sangat menghambat para nelayan. Fasilitas alat tangkap tidak memadai, harga BBM dan harga barang tinggi, serta adanya kerusakan mesin dan perahu bocor yang kadang-kadang harus diperbaiki, sehingga menyebabkan pendapatan para nelayan menurun. Akibatnya pendapatan masyarakat minim dan mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik, keinginan mereka untuk memperoleh sesuatu tidak tercapai, dan banyaknya para istri yang mengeluh

karena merasa penghasilan suaminya yang kadang hanya mampu untuk membeli rokok dan juga bahan bakar (modal).

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya yang menyinggung tentang pendapatan nelayan terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan nelayan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara pendapatan nelayan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi dari hasil penelitian adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk penulis, penelitian ini merupakan tugas akhir dalam menyelesaikan tahap akademik di perguruan tinggi serta sebagai penambah wawasan bagi pribadi penulis.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai sarana untuk mendapatkan tambahan wawasan tentang pendapatan nelayan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat serta sebagai sarana untuk mengintegrasikan antara teori dan praktiknya.
- b. Bagi penyelenggara kompetisi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa efektif dan berhasilnya kegiatan tersebut dalam menciptakan pendapatan yang mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat.

E. Definisi Operasional

Demi menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan yang mungkin terjadi dalam memahami judul serta permasalahan yang akan diteliti, maka penulis memberikan penjelasan sebagai berikut.

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2005), pengaruh adalah dari sesuatu (orang, benda, dan sebagainya) yang ikut membentuk kepercayaan, watak atau perbuatan seseorang. Pengaruh dalam penelitian ini adalah suatu hal yang baik secara langsung atau tidak langsung memberikan dampak perubahan meningkatkan kesejahteraan di Desa Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Pendapatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2005), pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Pendapatan dalam penelitian disini adalah menjelaskan darimana sumber pendapatan yang dihasilkan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat (rumah tangga) di Desa Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara.

3. Nelayan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2005), nelayan adalah pelaut, orang yang pekerjaannya mencari ikan. Nelayan dalam penelitian ini adalah bukan nelayan yang tinggal di pinggir pantai, tetapi nelayan yang tinggal di pinggiran sungai dan keseharian mereka mencari ikan menggunakan perahu rakit milik mereka sendiri.

4. Peningkatan Ekonomi

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI, 2010), ekonomi adalah pengetahuan dan penyelidikan mengenai asas-asas penghasilan (produksi), pembagian (distribusi) dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, perdagangan dan sebagainya). Peningkatan Ekonomi dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan ekonomi masyarakat (rumah tangga) yang bekerja sebagai nelayan dan dari pendapatan tersebut bisa meningkatkan ekonomi (sejahtera) rumah tangga nelayan di Desa Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara.

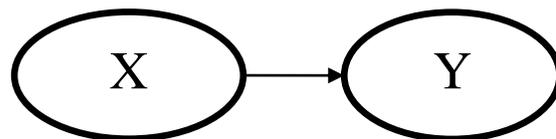
5. Desa Ambahai

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI, 2005), desa adalah wilayah terkecil yang dihuni oleh penduduk yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (merupakan dari bagian kecamatan); wilayah pemerintahan yang terkecil dan dipimpin oleh seseorang kepala desa; udik atau dusun; tempat, tanah, daerah. Desa yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Desa Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu sungai Utara, yang dimana penulis adalah penduduk asli di Desa Ambahai tersebut.

F. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini penulis mencoba melihat pengaruh antara pendapatan nelayan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat, kerangka pemikiran penulis tecantum pada gambar berikut ini.

Gamba 1.1 Kerangka Pemikiran



Keterangan:

Dimana X : Pendapatan Nelayan

Y : Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Gambar X tersebut di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pendapatan nelayan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat (Y) di Desa Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2009, hlm: 64). Dalam penelitian ini penulis mencoba menganalisis dengan membuat dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Hipotesis Nol disingkat H_0 . Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya pengaruh Variabel X terhadap variabel Y.
2. Hipotesis Alternatif disingkat H_a/H_1 . Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.

Dalam penelitian ini, penelitian memiliki hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak Ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan nelayan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara.

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan nelayan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara.

H. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesalahpahaman dan memperjelas permasalahan yang penulis angkat, maka diperlukan kajian pustaka untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang telah ada.

1. Skripsi berjudul “Strategi Nafkah Perempuan Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga” yang diteliti oleh Nina Evi Nur laila Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia di Institut Pertanian Bogor pada tahun 2015. Penelitian ini lebih menekankan tentang strategi nafkah dan kontribusi yang dilakukan oleh perempuan Nelayan Sendang biru untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Yang hasil risetnya membuktikan bahwa perempuan nelayan Sendang Biru memegang peranan penting dalam meningkatkan pendapatan keluarga nelayan dengan mencurahkan sebagian besar waktunya pada kegiatan produktif dan reproduktif. Kontribusi pendapatan perempuan nelayan berpengaruh besar terhadap ketahanan perekonomian keluarga nelayan. Sebagian besar perempuan nelayan mempunyai andil untuk memenuhi setengah dari seluruh kebutuhan rumah tangga. Letak perbedaan pada penelitian peneliti adalah terletak pada subjek dan objek yang diteliti, di mana peneliti meneliti pengaruh pendapatan nelayan terhadap peningkatan ekonominya tidak hanya pada kontribusi bantuan istri dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga.
2. Skripsi berjudul “Peranan Masyarakat Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi di Desa Kenje Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali

Mandar”, yang diteliti oleh Nurfadhilah T Jurusan Ekonomi Islam di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar pada tahun 2016. Pokok masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan masyarakat nelayan terhadap peningkatan ekonomi di Desa Kenje Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar, yang mana hasil penelitiannya menunjukkan kesimpulan bahwa dalam kehidupan masyarakat nelayan baik suami maupun istri sama-sama memiliki peran untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga yang diwujudkan dalam empat perannya baik dalam lingkungan rumah tangga, dalam bidang ekonomi, pendidikan anak, maupun dalam masyarakat.

Masyarakat nelayan yang ada di Desa Kenje juga berperan dalam pembinaan sumberdaya manusia yang diwujudkan dengan adanya keterampilan usaha yang dilakukan oleh para istri-istri nelayan, serta keterlibatan masyarakat nelayan dalam pembangunan infrastruktur yang ada di Desa Kenje melalui pemberian dana. Meskipun demikian masyarakat nelayan yang ada di Desa Kenje belum maksimal berperan dalam menyejahterahkan masyarakat, karena kebanyakan nelayan yang berada di Desa Kenje hanyalah nelayan pinggiran dan sebagai Sawi, bahkan para istri nelayan juga berupaya untuk melakukan suatu pekerjaan yang dapat membantu dalam menunjang penghasilan suami mereka yang sangat minim. Perbedaan yang terdapat dengan penelitian peneliti adalah dimana peneliti lebih memfokuskan kepada “Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara, di mana sub sub permasalahannya

masyarakat nelayannya bekerja di sungai sungai kecil (bukan nelayan pelaut), dan objek juga subjek yang digunakan peneliti berbeda dari penelitian Nurfadhilah T yang mana hasil dari penelitian peneliti akan lebih menjelaskan apakah terdapat pengaruh pendapatan nelayan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Ambahai dan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Ambahai. Sedangkan letak kesamaannya terletak pada sub landasan teori tentang peran masyarakat terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di desa.

I. Sistematika Penulisan

Sesuai dengan pedoman penulisan skripsi, maka penulis akan membagi penulisan skripsi ini dalam 5 bab yaitu:

Bab I pendahuluan, merupakan bab yang akan menguraikan latar belakang masalah yang melatar belakangi masalah yang akan diteliti dan dirumuskan dalam rumusan masalah, setelah itu dari rumusan masalah ditetapkan tujuan penelitian dan signifikansi penelitian yang menupakan kegunaan hasil penelitian. Definisi operational dirumuskan untuk membatasi istilah-istilah yang bermakna luas, lalu dilakukan hipotesis atau praduga sementara terhadap penelitian ini dan agar penelitian ini dapat maka dibuat kerangka. Dipahami pemikiran serta pada bagian berikutnya yaitu sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, yaitu bagian isi yang membahas tentang: pendapatan, nelayan dan penggolongannya, adaptasi ekonomi masyarakat nelayan, kesejahteraan nelayan, dan peran masyarakat terhadap peningkatan ekonomi desa

Bab III metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data teknik pengumpulan data, desain pengukur, dan teknik analisis data.

Bab IV yang memuat penyajian data dan analisis data

Bab V penutup, yakni kesimpulan hasil penelitian dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian.